

TRAINING ON THE PROCEDURES FOR REJUVENATING EGGPLANT PLANTS IN GAMPONG BINJEE, NISAM SUB- DISTRICT

Nur Faliza¹, Effan Fahrizal², Cut Azmah Fithri³, Rizki Alamsyah⁴, Fauzan Farhan⁵

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh.

^{2,3} Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh

^{4,5} Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Univesitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh

e-mail: * nurfaliza@unimal.ac.id

Abstrac

North Aceh has many potential natural resources, one of that is the potential horticultural crops. Apart of being fishermen, people in North Aceh also works as farmers, breeders and gardeners. One of the villages where most of the people work as a gardener is Binjee Village, Nisam Sub-District. One of plants that mostly grown is eggplant. Eggplant is one the superior food ingredients that is easy to grow and the prize is cheap. However, this plant is often being damaged and dies quickly, sometimes also difficult to bear fruit. High consumption of eggplant as a cheap and easy food ingredient makes the gardeners unable to meet the markets need due to the mentioned problems. Based on these problems, its necessary to have an effort to provide an alternative solution that can increase the eggplant productions. One of the solutions is increasing the yield by rejuvenating plants. Rejuvenating aims as a special treatment for old plants to be able to bear the fruits again as well as increasing the yield. The results obtained are media publication, collaboration between Malikussaleh University and Binjee Village, and publication in scientific journals. This community service also positively impacted on the Binjee Village in increasing the eggplant yields.

Keywords: Eggplant, Rejuvenating, Gardeners.

Abstrak

Aceh utara memiliki banyak memiliki potensi-potensi sumber daya alam. Salah satunya adalah potensi tanaman Hortikultura. Dimana selain sebagai nelayan, masyarakat di aceh utara bermata pencaharian sebagai petani, peternak dan pekebun. Salah satu gampong yang rata-rata mata pencaharian sebagai pekebun adalah Gampong Binjee, Kecamatan Nisam. Salah satu tanaman yang ditanam di sana adalah tanaman terong. Terong sendiri menjadi salah satu bahan pangan unggulan yang mudah dan murah harganya. Namun dalam hal ini, terong menjadi tanaman yang sering rusak dan cepat mati, tidak jarang juga susah berbuah. Konsumsi terong yang tinggi sebagai salah satu bahan pangan yang mudah dan murah membuat pekebunan terong tidak mampu memasok jumlah kebutuhan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan bagi pekebun untuk meningkatkan produktifitas panen terong. Salah satu cara yang menjadi solusi untuk meningkatkan hasil panen adalah dengan peremajaan tanaman. Peremajaan ini bertujuan sebagai perawatan khusus bagi tanaman yang

memiliki usia lebih untuk dapat berbuah kembali sehingga mampu meningkatkan hasil panen masyarakat di Gampong Binjee, Kecamatan Nisam. Hasil yang didapat pada pengabdian ini adalah sebuah publikasi media, kerjasama antara pihak Universitas Malikussaleh dengan pihak Gampong Binjee dan publikasi jurnal ilmiah. Pengabdian ini juga memberikan dampak positif pada masyarakat Gampong Binjee karena dapat meningkatkan hasil panen terong mereka.

Kata kunci: *Terong, Peremajaan, pekebun*

1. PENDAHULUAN

Aceh utara memiliki banyak potensi-potensi sumber daya alam. Salah satunya adalah potensi tanaman Hortikultura. Dimana selain sebagai nelayan, masyarakat di Aceh utara bermata pencaharian sebagai petani, peternak dan pekebun. Hal ini disebabkan tingkat kecendrungan masyarakat untuk dapat hidup sehat dengan konsumsi sayur terus meningkat (Setiawan et al., 2021). Salah satu gampong yang rata-rata mata pencaharian sebagai pekebun adalah Gampong Binjee, Kecamatan Nisam. Salah satu tanaman yang ditanam di sana adalah tanaman terong. Terong sendiri menjadi salah satu bahan pangan unggulan yang mudah dan murah harganya. Namun dalam hal ini, terong menjadi tanaman yang sering rusak dan cepat mati, tidak jarang juga susah berbuah. Konsumsi terong yang tinggi sebagai salah satu bahan pangan yang mudah dan murah membuat pekebunan terong tidak mampu memasok jumlah kebutuhan. Hal ini lah yang melatar belakangi pengabdian ini, sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan hasil panen.

Tanaman terong sendiri biasanya dikonsumsi dengan cara diolah menjadi sayur, digoreng atau dimakan mentah. Menurut Soetasad dan Muryanti (2000) tanaman terong memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi dan vitamin (Sahro et al., 2017). Terong juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor (Muldiana & Rosdiana, 2017). Selain nilai gizi yang tinggi tanaman terong juga dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti gatal, sakit gigi sampai dengan tekanan darah tinggi (Ludihargi et al., 2018). Sehingga tanaman terong menjadi salah satu favorit masyarakat untuk dikonsumsi. Namun kurang pemahaman pekebun dalam menanam tanaman terong membuat pekebun kurang bisa memaksimalkan tanaman dalam berbuah. Untuk itu

perlu dilaksanakan pelatihan guna meningkatkan keterampilan pekebun dalam meningkatkan produktivitas hasil panen.

Pembangunan sumber daya manusia bagi petani perlu dirancang dengan suatu sistem yang bersifat langsung, didominasi aktivitas visual (dapat dilihat), dapat dihitung secara mudah sehingga petani dapat meningkatkan cara berpikir mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang benar mengacu pada Standar Good Agriculture Practices meliputi penggunaan bahan tanam unggul, teknik budidaya, pemupukan sampai pada aspek pemasaran. Pemberdayaan petani / pekebun rakyat yang berasosiasi dalam bentuk kelompok tani diharapkan mengakselerasi perubahan pola pikirnya menjadi berorientasi ekonomi / business orientation (Mardiana Wahyuni & Barus, 2021). Selain pada peningkatan keterampilan, dan produktivitas panen terong juga bisa menaikkan ekonomi masyarakat sekitar. Karna setiap tahun-nya konsumsi tanaman hortikultura diantaranya terong terus meningkat. Sehingga hasil panen terong bisa dijual untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Metode dan Tahapan dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Untuk memecahkan masalah pekebun dalam upaya meningkatkan hasil panen. Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan dan pendampingan dalam peremajaan tanaman terong.. Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasi ke Masyarakat Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1. Menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan metode dan Tanya jawab 2. Setelah memberikan ceramah untuk memperdalam materi yang telah disampaikan, dilanjutkan dengan peremajaan tanaman terong 3. Tim memberikan modal usaha berupa bibit terong, dan pupuk guna meningkatkan daya tanam masyarakat.

Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasi ke Masyarakat Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1. Penggalan data awal mengenai Peremajaan tanaman terong. 2. Perancangan dan mendemonstrasikan tentang keunggulan dan

keuntungan yang di dapat dengan peremajaan tanaman terong. 3. Melakukan pendampingan dan peremajaan tanaman. 4. Kegiatan memberikan modal biaya bibit terong dan pupuk. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan akan menggunakan kuisisioner berupa jawaban tertutup menggunakan kuisisioner dari skala 1 sampai 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Gampong Binjee, Kecamatan Nisam, kabupaten Aceh Utara. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Gampong Binjee, Kecamatan Nisam, kabupaten Aceh Utara.

.3.1 Pelaksanaan

a. Observasi dan sosialisasi

Pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi dan sosialisasi terhadap masyarakat Gampong Binjee terkait permasalahan panen salah satu komoditas utama pekebun yaitu terong.

b. Menyampaikan materi dan motivasi

Pada langkah selanjutnya yaitu menjalankan proses penyampaian materi dan keunggulan yang terdapat pada proses peremajaan tanaman terong. Pada tahap ini juga diadakan sesi diskusi guna memberikan pemahaman lebih lanjut terkait pembuatan pakan.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi

c. Pelatihan dan demonstrasi

Setelah melakukan pemahaman materi terkait tata cara peremajaan terong yang benar dan pemilihan kriteria tanaman terong yang sudah bisa diremajakan.

Peremajaan tanaman terong dilakukan pada saat tanaman terong telah berumur enam bulan. Sebaiknya dilakukan pada musim penghujan dan tidak terlalu panas, karena pada saat peremajaan membutuhkan air yang cukup. Peremajaan tanaman terong diawali dengan melihat kondisi tanaman terong, apabila sudah mencapai tinggi satu meter lebih dan dahan-dahannya sudah menua maka tanaman terong tersebut tidak produktif lagi. Peremajaan dilakukan dengan memangkas dahan yang tidak produktif agar keluar tunas baru yang akan menghasilkan bunga dan buah.



Gambar 2. Tanaman yang telah mengalami pemangkasan dahan

Setelah dilakukan pemangkasan diberi pupuk (NPK mutiara 19/19/19) dengan takaran setiap batang ditabur sebanyak 50 gram pupuk. Penaburan dilakukan di sekeliling batang tanaman terong. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dilakukan pemupukan sebulan sekali.



Gambar 3. Penaburan pupuk pada tanaman terong

Biasanya tunas yang baru keluar menjadi daya tarik bagi hama tanaman, untuk mengatasi hama tersebut perlu dilakukan penyemprotan insektisida (Metindo) dan perangsang daun dan bunga (Genasil D). Jika peremajaan berjalan dengan baik maka setelah 30 hari akan keluar bunga bakal buah terong.

d. Penyerahan Bibit terong

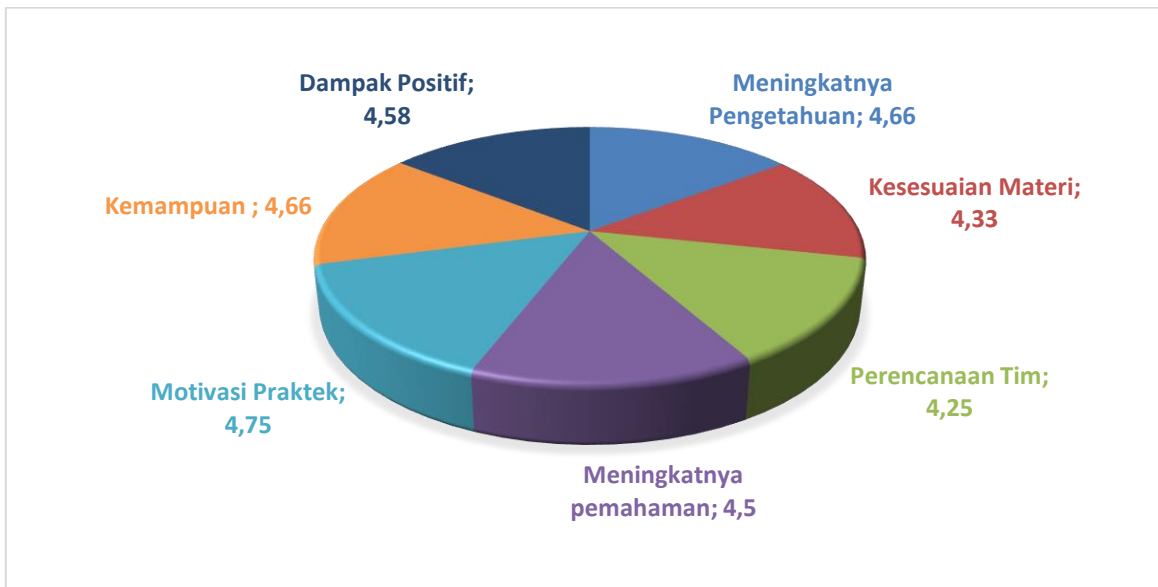
Tanaman terong yang telah diremajakan akan menjadi produktif kembali untuk tiga bulan kedepan dengan hasil panen lebih kurang seperti hasil produktif sebelumnya. Kegiatan terakhir pengabdian dengan menyerahkan modal usaha bibit terong dan pupuk guna. Penyerahan bibit terong dimaksudkan dapat meningkatkan hasil panen para masyarakat dan meningkatkan daya tanam masyarakat.



Gambar 4. Penyerahan bibit terong kepada masyarakat

3.2 Evaluasi

Proses evaluasi dari hasil pengabdian ini secara keseluruhan berlangsung sangat baik. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini.. Berdasarkan hasil kuisioner tingkat keberhasilan yang didapat dalam pengabdian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 5. Nilai Interpretasi Keberhasilan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tertinggi adalah motivasi peserta terhadap praktek yang dilakukan dimana nilainya adalah 4.75. Artinya peserta sangat tertarik dengan materi yang diberikan karena juga merupakan hal baru bagi peserta sendiri. Sedangkan yang mendapat nilai rata-rata terendah adalah perencanaan tim yaitu dengan nilai 4.25

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang baik untuk masyarakat dengan memberikan penjelasan tata cara tanaman terong untuk peningkatan hasil yang baik. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dengan kehadiran peserta sesuai dengan yang diharapkan. Antusias dari peserta juga sangat baik. Kegiatan ini didukung penuh oleh masyarakat dan perangkat desa di Desa Binjee Kecamatan Nisam. Hasil dan evaluasi akhir dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang sudah baik.

5. SARAN

Berikut ini merupakan saran yang dapat disampaikan terhadap pelaksanaan kegiatan ini:

1. Memberikan penyuluhan dan bantuan modal usaha pada petani terong yang ada di Gampong Binjee Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.
2. Menggunakan tema-tema lain untuk peremajaan terong, supaya pengetahuan tentang peremajaan terong semakin bagus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Malikussaleh melalui dana PNPB 2022. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih khususnya kepada Universitas Malikussaleh dan Geuchik Gampong Binjee sebagai mitra pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Gampong Binjee yang telah antusias dan memberikan banyak masukan agar acara ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ludihargi, R. J., Eko, W., & Dawam, M. (2018). *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (Solanum melongena L.) pada Sistem Tumpangsari dengan Selada (Lactuca sativa L.) Akibat Aplikasi Pupuk Kandang Kambing dan PGPR*. Universitas Brawijaya.
- Mardiana Wahyuni, & Barus, F. A. (2021). Peningkatan Pola Pikir Petani Untuk Mengikuti Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Desa Laut Tador - Batu Bara- Provinsi Sumatera Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 724–732. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5545>
- Muldiana, S., & Rosdiana. (2017). Respon Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian - UMJ*, 155–162.
- Sahro, F., Rahmawati, D., & Suharjono, F. (2017). Efektivitas Re-Cycle Polinasi Melalui Teknik Pemangkasan dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Produksi dan Mutu Benih Terong (*Solanum melongena L.*). *Agriprima : Journal of Applied Agricultural Sciences*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.25047/agriprima.v1i2.32>
- Setiawan, M. B., Mariyono, & Junaidi. (2021). Respon Produktivitas Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Urea. *JINTAN : Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*. <https://doi.org/10.30737/jintan.v1i1.1386>